

PENGUATAN TOLERANSI DALAM PLURALISME KEMASYARAKATAN KELURAHAN MINAKE KECAMATAN TANDUK KALUA KABUPATEN MAMASA

Ramli¹, La Kamadi², Hasbunallah AS³, Ishak Bachtiar⁴, Suriah Hanafi⁵
^{1,2,3,4,5} Pendidikan Jasmani, kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar
e-mail: ramli@unm.ac.id

Abstrak

Tulisan ini bertujuan menggambarkan keberagaman masyarakat Mamasa, Kecamatan Tanduk Kalua' yang erat akan toleransi dalam pluralisme menjadi landasan keharmonian masyarakatnya. Menjadi fenomena yang cukup jarang di temui ditengah modernisasi individualis masyarakat kota. Oleh karenanya dalam mewadahi keberagaman serta Toleransi yang telah mengakar di masyarakat, maka perlu dilakukan untuk dilaksanakan Program Kerja "Penguatan Toleransi" sebagai ajang memepererat dan memperkuat toleransi masyarakat. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu melakukan observasi terhadap masyarakat di Kelurahan Minake guna mendapatkan hasil yang di harapkan. Setelah melakukan observasi melakukan diskusi bersama masyarakat dan beberapa pihak lainnya sehingga hasil dari diskusi bisa dituangkan menjadi program kerja. Selanjutnya program kerja ini bisa dilaksanakan melalui beberapa agenda seperti, Kegiatan di Hari Paskah, Kegiatan di Bulan Suci Ramadhan berupa Buka Bersama SE-Kecamatan Tanduk Kalua dan yang terakhir Kegiatan Turnamen Bola Volly yang mana kegiatan turnamen ini diadakan se- kecamatan Tanduk Kalua' hasil yang diperoleh dari pegebadian ini yaitu, di toleransi di masyarakat dapat lebih erat dan tetap terjaga. Pada Kelurahan Minake sifat toleransi dalam kepluralisme masyarakat masih tetap terjaga.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pendidikan, Masyarakat Sarang Tiung

Abstract

This article aims to describe the diversity of the people of Mamasa, Tanduk Kalua' District, whose strong tolerance for pluralism is the basis for harmony in its society. It is a phenomenon that is quite rare in the midst of the individualistic modernization of urban society. Therefore, in order to accommodate diversity and tolerance that has taken root in society, it is necessary to implement the "Strengthening Tolerance" Work Program as a means of strengthening and strengthening societal tolerance. The method used in this service is observing the community in Minake Village in order to obtain the expected results. After making observations, carry out discussions with the community and other parties so that the results of the discussions can be translated into a work program. Furthermore, this work program can be implemented through several agendas such as, Activities on Easter Day, Activities in the Holy Month of Ramadhan in the form of Iftar Together SE-Tanduk Kalua District and finally Volleyball Tournament Activities where this tournament activity is held on the subject of Tanduk Kalua's results. What can be obtained from this service is that tolerance in society can be strengthened and maintained. In Minake Village, the nature of tolerance in the pluralism of society is still maintained.

Keywords: Socialization, Education, Society Sarang Tiung

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan 16.771 pulau. Indonesia juga merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di Dunia, dengan 1.340 suku bangsa, 718 bahasa, yang tersebar di 34 Provinsi. Di Indonesia juga mengakui adanya 6 Agama yakni, Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk. Salah satu sisi kemajemukan bangsa Indonesia adalah adanya keragaman agama yang dipeluk dan kepercayaan yang diyakini oleh penduduknya. Dengan kata lain di Indonesia yang hidup dan berkembang adalah agama dan kepercayaan, tidaklah tunggal namun beragam. Ada agama-agama besar seperti Islam, Kristen Katolik, Protestan Hindu, Buddha, Konghucu, bahkan Yahudi. Kenyataan sosial keagamaan yang demikian sebenarnya telah dipahami para pendiri bangsa: bahwa beragama merupakan hak setiap penduduk dan hak ini harus dijamin oleh Negara. Karena itulah mengapa dalam undang-Undang Dasar 1945 terdapat Pasal 29 ayat (1) dan ayat (2) yang menyatakan bahwa, "Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa," Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu Zulkarnain, 2011 (S.Ag, 2020).

Agama mempunyai jalinan dengan masyarakat yang sangat erat secara kesatuan dan satu sama lainnya saling mempengaruhi. Terkandung sumber nilai dan moral universal dalam agama yang dapat menjawab tantangan kehidupan dengan membentuk perilaku dan sikap manusia. Tanpa agama manusia sebagai makhluk sosial belum dapat dikatakan sepenuhnya menjadi manusia. Dalai Lama dan Leonardo Boff adalah teolog ternama dalam dialognya menjelaskan seseorang yang agamanya telah bekerja adalah seseorang yang lebih sabar, memiliki rasa kemanusiaan, beretika, bertanggung jawab, peduli antar sesama, dan mewujudkan sesuatu yang lebih baik. Agama dapat bekerja dengan baik dikarenakan dalam dialog mengajak bahwa sebenarnya agama dapat menjadi amat fungsional, selama perilaku sehari-hari seseorang membentuk pribadi yang baik maka ketika itu agama dijadikan sebagai cerminan oleh seseorang. Di kehidupan nyata agama bukan nilai yang terpisah, namun bersatu dalam perilaku manusia (Widiat, 2017) dalam (S.Ag, 2020).

Toleransi merupakan salah satu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formil. Kadang-kadang toleransi timbul secara tidak sadar dan tanpa direncanakan, hal mana disebabkan karena adanya watak orang perorangan atau kelompok manusia, untuk sedapat mungkin menghindarkan diri dari suatu perselisihan Soekanto, 1982 dalam (Ginting & Ayaningrum, 2009). Dari sejarah dikenal bangsa Indonesia adalah bangsa yang toleran yang sedapat mungkin menghindarkan diri dari perselisihan-perselisihan.

Hastings mendefinisikan pluralism agama sebagai pemahaman dan penghayatan sekaligus penerimaan terhadap kenyataan bahwa ada agama-agama lain yang berbeda dengan kita dan bahwa di dalam agama- agama itu Allah menyatakan dirinya secara khusus juga, dan karena itu di dalam agama- agama yang ada, orang dapat menemukan Allah dan mendapatkan rida, berkat dan keselamatan dari-Nya (Siregar, 2017).

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) mengartikan toleransi sebagai sikap “saling menghormati, saling menerima, dan saling menghargai ditengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi, dan karakter manusia”. Untuk itu toleransi harus didukung oleh cakrawala pengetahuan yang luas, bersikap terbuka, dialog, kebebasan berfikir dan beragama. Singkatnya toleransi setara dengan sikap positif dan menghargai orang lain dalam rangka menggunakan kebebasan asasi sebagai manusia.

Toleransi berasal dari bahasa Inggris tolerance yang menurut Webster’s New American Dictionary berarti memberi kebebasan (to let, membiarkan) pendapat orang lain dan berlaku sabar menghadapi orang lain. Dalam bahasa Arab toleransi sama dengan tasamuh, artinya membiarkan sesuatu untuk saling mengizinkan, saling memudahkan. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, toleransi didefinisikan sebagai sikap saling menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian, pendapat, kepercayaan, kelakuan yang lain dari yang dimiliki oleh seseorang atau yang bertentangan dengan pendirian seseorang (Siregar, 2017).

Perlu dilakukan sebuah relasi sosial antar tokoh agama di dalam kehidupan berwarganegara dan bermasyarakat. Pola relasi sosial antar tokoh agama dapat dilakukan pada agenda-agenda penting kemasyarakatan untuk memperkuat toleransi dalam kehidupan masyarakat yang lebih bermartabat, dan meminimalisir saling kecurigaan antar kelompok agama. Pun demikian, pola relasi antar tokoh agama menjadi media pencegah timbulnya konflik antar umat beragama, sehingga relasi harmoni dalam berbangsa dan bernegara dapat dicapai untuk kebaikan dan kesejahteraan masyarakat (H Hayat, 2016).

Beberapa kepercayaan masyarakat yang belum diakui oleh pemerintah akan tetapi masih tetap eksis hingga sekarang seperti kepercayaan Aluk Todolo di Toraja. Dalam keberagaman yang ada, masyarakat Indonesia masih tetap hidup dalam bingkai perbedaan dan saling menjunjung tinggi adanya toleransi baik perbedaan dari agama, suku maupun budaya. Kabupaten Mamasa terkhususnya Kelurahan Minake memiliki tingkat toleransi dan kebersamaan yang tinggi serta masih tetap menjaga budaya gotong royong dalam bermasyarakat. Kelurahan Minake dengan mayoritas penduduk beragama Kristen dan sedikit penduduk Muslim ini sangat menghargai perbedaan. Dengan adanya budaya yang selama ini terjalin baik maka kami melaksanakan program kerja Penguatan Toleransi dalam pluralisme kemasyarakatan untuk semakin memperkuat toleransi yang ada di masyarakat Kelurahan Minake secara Khusus dan Kecamatan Tanduk Kalua secara umum. Kabupaten Mamasa merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Barat merupakan salah satu kabupaten yang masih tergolong muda yakni 20 tahun sehingga pembangunan masih terlihat belum optimal, ditambah lagi banyaknya praktik Kolusi, Korupsi dan Nepotisme dalam tubuh pemerintahan dan juga masyarakat menambah minimnya pembangunan di Kabupaten Mamasa.

Jika dilihat dalam kondisi geografisnya Kabupaten Mamasa memiliki bentangan alam yang indah dengan peluang objek wisata di sertai kekayaan hasil alam yang tidak sedikit sebagai hasil pencaharian utama masyarakat. Hanya saja peningkatan kualitas pengelolaan terkait peluang yang ada sangat diperlukan termasuk peningkatan skill sumber daya manusia dan peningkatan kelancaran alur transportasi guna kemudahan arus ekonomi.

Di samping itu, wilayah ini menyimpan ragam hal menarik termasuk adat dan budaya yang di rangkul masih bagian dari sub budaya Tana Toraja Sulawesi Selatan yang terkenal dengan destinasi wisatadan budaya hingga ke Manca Negara yang kian maju meski belum sejauh proses perkembangan Kabupaten Mamasa, Kelurahan Minake secara khusus. Beberapa kegiatan adat menjadi wadah penguatan gotong royong kekeluargaan diantara mereka baik dari upacara kelahiran, kematian, pernikahan, hari-hari besar keagamaan yang senantiasa di semarakkan bersama meskipun dalam keyakinan agama yang beragam. Hal ini menjadi penguat toleransi dan penerimaan di tengah masyarakat, gambaran ini menjadi latar perancangan program kerja yang dicanangkan.

METODE

Metode kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kanan dimulai dari identifikasi masalah dimana kami melakukan survei ke setiap lingkungan desa yang pada akhirnya ditetapkan program kerja pembuatan tempat sampah ini. Pelaksanaan program kerja pembuatan tempat sampah di Desa Kanan, Kecamatan Tanduk Kalua terbagi atas tiga tahap, yang meliputi tahap pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pasca kegiatan.

Demi menunjang keberhasilan program kerja Penguatan Toleransi di Kelurahan Minake, metode kegiatan yang digunakan yaitu melakukan observasi terhadap masyarakat di Kelurahan Minake guna mendapatkan hasil yang di harapkan. Setelah melakukan observasi, kami melakukan diskusi bersama masyarakat dan beberapa pihak lainnya sehingga hasil dari diskusi bisa dituangkan menjadi program kerja. Selanjutnya program kerja ini bisa dilaksanakan melalui beberapa agenda seperti, Kegiatan di Hari Paskah, Kegiatan di Bulan Suci Ramadhan berupa Buka Bersama SE-Kecamatan Tanduk Kalua dan yang terakhir Kegiatan Turnamen Bola Volly yang mana kegiatan turnamen ini diadakan se-kecamatan Tanduk Kalua'

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, program kami yang sudah dirancang yaitu menyelenggarakan beberapa kegiatan. Kegiatan yang dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan toleransi antar masyarakat. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu observasi, pengajuan ide, perancangan dan konsultasi, pemilihan dan pembelian dan penyelesaian.

1. Observasi dan Analisis Situasi

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah melakukan observasi di ruang lingkup kegiatan. Yang menjadi ruang lingkup kegiatan yakni daerah administrasi Kelurahan Minake dimana kegiatan observasi meliputi; pengamatan lapangan serta melihat bagaimana kondisi sosial yang ada serta melihat permasalahan apa yang muncul di masyarakat Kelurahan Minake..

2. Pengajuan Ide

Setelah melakukan pengamatan, dilanjutkan melakukan diskusi bersama dimana dilakukannya briefing tiap malam untuk mengevaluasi apa-apa saja yang kami dapatkan selama observasi tiap harinya sehingga dihasilkan ide yang dapat menyelesaikan masalah yang ada. Ide yang dihasilkan kemudian didiskusikan lebih lanjut kepada Lurah Kelurahan Minake untuk disepakati dan dibawakan kemasyarakat dalam bentuk seminar program kerja yang menghadirkan seluruh elemen masyarakat didalamnya serta perangkat pemerintahan setempat.

3. Persiapan dan Pelaksanaan

Setelah dilakukannya seminar maka dilaksanakannya persiapan pra kegiatan, mulai dari perencanaan anggaran hingga penyusunan item Kerjasama demi menyukseskan kegiatan yang berbasis kemasyarakatan ini. Hingga waktu kegiatan dilakukan sesuai dengan prosedur dan system yang telah disepakati sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan "Penguatan Toleransi" di Kelurahan Minake, Kecamatan Tanduk Kalua, Kabupaten Mamasa dilaksanakan secara terstruktur yang melibatkan semua aspek penalti dan Sebagian masyarakat terkhusus mahasiswa Se-Kecamatan Tanduk Kalua, Pemuda Greja Toraja Mamaaa Klasis Tanduk Kalua (PPGTM Klasis Tanduk Kalua), Remaja Mesjid Desa Mala'bo, Majelis Greja Toraja Mamasa Minake (GTM Minake), Perangkat Kecamatan Tanduk Kalua, Perangkat Desa Parondo Bulawan serta masyarakat.

Kegiatan ini bertujuan untuk lebih mempererat toleransi dan gotong royong masyarakat sehingga budaya ini dapat terus terjaga tanpa tergerus oleh zaman. Adapun lingkup kegiatan penguatan toleransi masyarakat yakni :

1. Perayaan hari Paskah di GTM Minake

Majelis gereja sebagai panitia utama pelaksanaan perayaan hari paskah GTM Minake berkolaborasi dengan Mahasiswa di tempat melaksanakan lomba-lomba sebagai ajang memeriahkan perayaan hari Paskah. Adapun item item kegiatan yakni :

- a) lomba makan kerupuk
- b) lomba nyanyi antar cabang
- c) lomba karet dalam tepung
- d) lomba memasukkan pensil dalam botol

Selain perayaan lomba di atas dilaksanakan tradisi telur paskah, dimana kami bertindak sebagai tim “menyembunyikan telur” dan juga tim “Pawai Obor” dalam kegiatan ini dapat dilihat tingkat partisipatif masyarakat yang tinggi sehingga kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dilaksanakan.



Gambar 1. Kerja Bakti di Greja



Gambar 2. Pawai Obor GTM Minake



Gambar 3. Perayaan Paskah di Greja GTM Minake

2. Semarak Bulan Ramadhan “Kegiatan Buka Bersama”

Kegiatan buka bersama merupakan bentuk kolaborasi pemuda gereja dan remaja mesjid setempat. Uniknya acara ini bagian inisiasi dari pemuda gereja. Hal ini menggambarkan sinergi dari kerjasama akan keragaman.



Gambar 4. Buka Bersama dengan Bupati dan Wakil Bupati Mamasa

3. Lomba Volley semarak Paska

Kegiatan ini dilaksanakan dengan kolaborasi dengan mahasiswa KKN Kelurahan Minake, Desa Parondobulawan dan Desa Sindagamanik. Adapun kegiatan lomba ini di ikuti oleh 11 tim yang tersebar se-Kabupaten Mamasa dengan pendanaan teman teman mahasiswa KKN dan Juga Proposa pendanaan dengan Tokoh masyarakat setempat.



Gambar 5. Tournament Bola Volley Se Kecamatan Tanduk Kalua

Tidak hanya partisipatif dari peserta lomba saja akan tetapi antusias masyarakat setempat juga menjadi faktor pendukung mengapa program kerja ini dapat dikatakan berhasil sehingga kebersamaan dalam ke pluralisme masyarakat dapat terus terjaga.

SIMPULAN

Dari program kegiatan “Penguatan Toleransi dalam Pluralisme Kemasyarakatan Kelurahan Minake, Kecamatan Tanduk Kalua, Kabupaten Mamasa” Kesimpulan yang didapatkan antara lain:

1. Melalui kegiatan “Penguatan Toleransi” ini masyarakat Kelurahan Minake secara khusus, dan Kecamatan Tanduk Kalua secara umum dapat terwadahi sidat toleransi yang dimiliki yang tertuang dalam program kerja lomba volley dan kepanitiaan perayaan Paskah di Gereja Toraja Mamasa Minake serta program kerja Buka Bersama di Mesjid Desa Malabo.
2. Melalui program kerja ini rasa kekeluargaan di masyarakat dapat lebih erat dan tetap terjaga.
3. Dalam program kerja ini bisa menunjukkan kepada dunia bahwa di Kelurahan Minake sifat toleransi dalam kepluralisme masyarakat masih tetap terjaga.

SARAN

Adapun saran yang dapat diharapkan yakni semoga kegiatan ini menjadi pemicu agar kegiatan seperti ini tetap dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Minake agar budaya toleransi tetap terjaga selamanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Rektor Universitas Negeri Makassar, Dekan Fakultas Ilmu keolahragaan atas izin melaksanakan pengabdian ini dan telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, R., & Ayaningrum, K. (2009). Toleransi Dalam Masyarakat Plural. *Jurnal Ilmiah Majalah Lontar*, 1–7. [Http://Journal.Upgris.Ac.Id/Index.Php/Lontar/Article/View/665](http://Journal.Upgris.Ac.Id/Index.Php/Lontar/Article/View/665)
- H Hayat. (2016). Penguatan Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Pola Relasi Sosial. 13, 90–103. [Http://Journal.Iaingorontalo.Ac.Id/Index.Php/Fa](http://Journal.Iaingorontalo.Ac.Id/Index.Php/Fa)
- S.Ag, J. L. (2020). Pluralisme Agama Di Indonesia (Tantangan Dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa). *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 6(1), 1. [Https://Doi.Org/10.21580/Wa.V6i1.4913](https://Doi.Org/10.21580/Wa.V6i1.4913)
- Siregar, C. (2017). Fenomena Pluralisme Dan Toleransi Beragama Di Indonesia Dalam Perspektif Kekristenan. *Ilmu Ushuluddin*, 4(1), 15–28. [Https://Journal.Uinjkt.Ac.Id/Index.Php/Ilmu-Ushuluddin/Article/View/15368](https://Journal.Uinjkt.Ac.Id/Index.Php/Ilmu-Ushuluddin/Article/View/15368)
- Ruslan (2020). *Jurnal Kajian Agama, Sosial, Dan Budaya, Konsepsi Lontara Pabbura Dan Tib Al-Nabwiy*.,85. [Https://Www.Indonesiastudents.Com/Pengertian-Pluralisme-Menurut-Para-Ahli-Lengkap/](https://Www.Indonesiastudents.Com/Pengertian-Pluralisme-Menurut-Para-Ahli-Lengkap/)
[Https://Www.Bola.Com/Ragam/Read/4409596/Pengertian-Toleransi-Secara-Umum-Dan-Menurut-Ahli-Ketahui-Jenis-Jenisnya](https://Www.Bola.Com/Ragam/Read/4409596/Pengertian-Toleransi-Secara-Umum-Dan-Menurut-Ahli-Ketahui-Jenis-Jenisnya)